

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia, meliputi kesehatan jasmani dan rohani. Hal ini juga berlaku bagi anak-anak, di mana setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, yang hanya bisa dicapai jika tubuh mereka dalam kondisi sehat. Selain kesehatan fisik secara umum, kesehatan gigi dan mulut juga sangat penting, karena keduanya dapat memengaruhi kesehatan keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek vital dalam kehidupan setiap individu, termasuk anak-anak. Gigi dan gusi yang rusak serta tidak terawat dapat menimbulkan rasa sakit, mengganggu proses pengunyahan, dan berpotensi memengaruhi kesehatan tubuh lainnya (Hasrini et al., 2024).

Karies merupakan masalah umum yang dialami banyak orang di seluruh dunia, disebabkan oleh tingginya konsumsi makanan manis, rendahnya perawatan gigi, dan sulitnya akses ke layanan kesehatan gigi, yang semuanya dapat meningkatkan risiko terjadinya karies (Dewanti et al., 2023). Menurut data dari *World Health Organization* (2022), masalah kesehatan mulut merupakan isu kesehatan yang paling umum, lebih tinggi dibandingkan dengan lima penyakit tidak menular lainnya, seperti gangguan mental, penyakit kardiovaskuler, diabetes mellitus, kanker, dan gangguan pernapasan. Menurut IHME *The Global Burden of Disease Study* (2016), masalah kesehatan mulut dan gigi, seperti gigi berlubang, dihadapi oleh sekitar 3,58 miliar orang di seluruh dunia. *World Dental Federation* menyatakan bahwa kerusakan gigi (karies) adalah masalah yang sering terjadidalam

mulut. Jumlah orang yang mengalami masalah kesehatan mulut mencapai 3,5 miliar, dengan proporsi tertinggi terjadi di Asia, yaitu mencapai 52%. Kerusakan gigi, termasuk gigi berlubang dan sakit, merupakan masalah yang paling umum di Indonesia, dengan proporsi mencapai 45,3%. Hasil Riset Kemenkes RI (2018) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang (45,3%). Masyarakat Indonesia memiliki masalah dengan kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dengan skor DMF-t mencapai 7,1%..

Berdasarkan data Kemenkes RI di Provinsi Bali, 58,4% penduduknya mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, salah satunya menyerang anak muda. Perawatan gigi anak harus diperhatikan dan ditingkatkan melalui kegiatan karena prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut (23%), yang disertai dengan prevalensi karies aktif (43,3%). Dari hasil data masalah kesehatan gigi dan mulut Kabupaten Kota Provinsi Bali di Kota Denpasar terdapat prevalensi gigi berlubang sebesar 40,66%, data ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Denpasar cukup tinggi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu gigi berlubang. Proporsi masalah gigi pada anak usia 10-19 tahun di provinsi Bali mencapai 34,19%. Proporsi untuk mengatasi masalah gigi berlubang di provinsi bali mencapai 39,54%. Lalu proporsi untuk mengatasi masalah gigi dan mulut khususnya di Kota Denpasar sebesar 35,96% yang tercatat cukup rendah dibandingkan dengan daerah lain. Hal tersebut memungkinkan pada masyarakat kurangnya pengetahuan, sikap serta perilaku cara pencegahan atau cara pengobatan dari penyakit gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2018).

Peningkatan prevalensi karies gigi banyak dipengaruhi oleh perubahan pola makan anak-anak usia 10-14 tahun. Makanan cepat saji menjadi pilihan yang

populer di kalangan anak-anak, dengan kandungan lemak, gula, dan garam yang tinggi. Selain itu, anak-anak sering mengonsumsi makanan ringan (*snack*) dengan frekuensi yang tinggi. Sebagian besar *snack* tersebut mengandung gula, garam, dan kalori yang tinggi, yang berdampak kurang baik bagi kesehatan gigi anak-anak.. Pada masyarakat Provinsi Bali diketahui proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis $\geq$ satu kali per hari sebesar 30,33% . Pada proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis di Kota Denpasar sebesar 29,86%. Data tersebut menyatakan bahwa masyarakat masih cukup tinggi dalam mengonsumsi makanan manis (Kemenkes RI, 2018).

Pola makan yang salah dan beberapa perilaku masyarakat serta responden yang lebih menyukai makanan manis, kurang berserat serta mudah lengket yang menyebabkan karies gigi, serta perilaku sering mengonsumsi jajanan yang rasanya manis seperti cokelat, susu, es krim, permen, kue manis, dan keripik manis, dalam frekuensi lebih dari 2-3 kali sehari. Jenis makanan ini merupakan makanan yang sangat kariogenik dan berpotensi mengakibatkan karies gigi (Farizah., 2021). Karies Gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi yang diawali dengan terjadinya kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi (Pit, Fissure, dan daerah interproximal), kemudian meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan juga dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau pulpa. Terdapat berapa faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi diantaranya adalah karbohidrat mikroorganisme dan saliva permukaan dan anatomi gigi (Markus, 2020)

Penggunaan media pembelajaran dalam proses edukasi sangat penting, terutama untuk anak-anak, karena dapat mendukung keberhasilan edukasi yang diberikan. Salah satu metode penyuluhan yang efektif untuk anak adalah dengan memanfaatkan media *flipchart*. *Flipchart* sering digunakan oleh perusahaan sebagai alat promosi untuk memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat. Banyak yang memilih menggunakan *flipchart* karena biayanya yang terjangkau dan kemudahan dalam pembuatannya, yang hanya memerlukan keterampilan bahasa yang baik dan daya tarik visual. Dalam konteks kesehatan gigi, *flipchart* dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pengetahuan tentang karies gigi kepada anak-anak dan orang tua. Dengan informasi yang jelas dan menarik, *flipchart* dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi, cara mencegah karies, dan praktik menyikat gigi yang benar. dengan demikian.

Flipchart dapat dicetak dengan aneka warna dan variasi desain untuk menarik perhatian sasaran. *Flipchart* atau bagan balik pada prinsipnya memuat semua pesan yang disajikan secara bertahap. Tiap bagian pesan disusun pada lembaran kertas yang berbeda. Lembaran - lembaran itu dibundel menjadi satu. Penggunaannya tinggal membalik satu per satu sesuai dengan pesan yang akan disajikan (Ansori, 2018). *Flipchart* adalah salah satu media cetak yang sederhana dan efektif dalam menyampaikan informasi sehingga membuat sasaran lebih mudah untuk memahami isi materi yang diberikan (Sitanaya, 2019). *Flipchart* dinilai sebagai media yang efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat dijadikan sebagai pengantar materi pembelajaran secara terencana maupun disajikan secara langsung pada *flipchart* (Himawan & Negara, 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 12 Sesetan Denpasar menyatakan bahwa penyuluhan tingkat pengetahuan karies gigi menggunakan media *flipchart* pada siswa SD Negeri Sesetan Denpasar belum pernah dilakukan dari tahun – tahun sebelumnya sehingga tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa Kelas V SD Negeri 12 Sesetan Denpasar

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media *Flipchart* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sesetan Denpasar Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media *Flipchart* Pada Siswa Kelas V SD Negeri No 12 Sesetan Denpasar Tahun 2025”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *flipchart* pada siswa kelas V SD Negeri No 12 Sesetan Denpasar Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum penyuluhan menggunakan media *flipchart* dengan kategori baik, cukup, kurang pada siswa kelas V SD Negeri No 12 Sesetan Denpasar Tahun 2025.

- b. Untuk mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang karies gigi sesudah penyuluhan menggunakan media *flipchart* dengan kategori baik, cukup, kurang pada siswa kelas V SD Negeri No 12 Sesetan Denpasar Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui rata rata pengetahuan tentang karies gigi sebelum penyuluhan menggunakan media *flipchart* pada siswa kelas V SD Negeri No 12 Sesetan Denpasar Tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui rata rata pengetahuan tentang karies gigi sesudah penyuluhan menggunakan media *flipchart* pada siswa kelas V SD Negeri No 12 Sesetan Denpasar Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah menggunakan media *flipchart* pada siswa kelas V SD Negeri No 12 Sesetan Denpasar dan dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Sebagai informasi dan menambah pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk pencegahan timbulnya karies gigi

b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini akan memperkaya koleksi referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar. Penambahan ini mendukung pengembangan

literatur yang diperlukan untuk riset dan studi lebih lanjut oleh mahasiswa dan staf pengajar kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai tingkat pemahaman tentang karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *flipchart* pada siswa kelas V SD Negeri No 12 Sasetan Denpasar tahun 2025.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pemahaman tentang karies gigi setelah penyuluhan menggunakan media *flipchart* di SD Negeri No 12 Sasetan Denpasar tahun 2025.